

Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Bulutangkis Servis Forehand dengan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV

¹Muhammad Alfin, ²Suko Budiono, ³Yoko Kueng

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3}Magetan, Indonesia

E-mail: ¹muhammadalfin@udn.ac.id,

²sukobudiono@udnmagetan.ac.id

Abstrak— Kemampuan teknik servis yang benar dalam permainan bulutangkis siswa Kelas IV belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis pendek *forehand* bulutangkis siswa Kelas IV.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah tes servis forehand pendek dan tes smash bulutangkis. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah statistik deskriptif menggunakan rumus persentase..

Dari hasil penelitian mengenai keterampilan servis pendek forehand siswa kelas IV di Kabupaten Magetan, diperoleh rincian sebagai berikut: tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik (0%), juga tidak ada yang termasuk kategori baik (0%), untuk kategori sedang juga tidak ada (0%). Sementara itu, sebanyak 14 siswa atau 70% masuk dalam kategori kurang, dan 6 siswa atau 30% tergolong dalam kategori kurang sekali. Kemampuan smash bulutangkis pada siswa kelas IV menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik maupun baik, keduanya mencapai 0%. Sementara itu, terdapat 7 siswa atau 35% yang berada dalam kategori sedang, dan 13 siswa atau 65% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Kata Kunci— *Servis Pendek Forehand, Smash Bulutangkis*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam pendidikan terutama ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar merupakan serangkaian interaksi antara orang-orang, yaitu pihak yang mengajar atau biasa disebut guru dengan pihak yang diajar atau siswa..

Program pembelajaran di Indonesia terdapat tiga program, yaitu: program intrakurikuler, kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6-7) menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah program pengajaran yang tersusun berupa label mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran

biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 2 (dua) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Jika kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten, Anda dapat meningkatkan keterampilan Anda. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa ditujukan untuk mempelajari berbagai materi olahraga sesuai kurikulum yang diterapkan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti permainan dengan bola besar, permainan dengan bola kecil, permainan sasaran, kegiatan ritme, dan latihan ketangkasan.

Selain kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, siswa dapat ikut serta dalam kegiatan pengayaan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan masing-masing cabang olahraga, membentuk nilai-nilai pribadi siswa, dan menonjolkan bakat siswa yang berprestasi di bidangnya..

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP N 32 Magetan bermacam-macam. Kegiatan tersebut ada yang berorientasi di bidang olahraga, kesenian, agama, K.I.R, Pramuka dan lain-lainya. Peserta didik diwajibkan memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yang diselenggarakan di SMP N 32 Magetan antara lain adalah sepak bola, bolabasket, bolavoli, dan bulutangkis.

SMP N 32 Magetan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, namun prestasinya belum mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang olahraga, khususnya bulutangkis di kabupaten Magetan. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di

SMP N 32 Magetan lebih banyak dilakukan melalui latihan permainan sambil diajarkan teknik dasar. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP N 32 Maganu pada dasarnya dilakukan melalui pelatihan berbasis permainan yang mengajarkan teknik dasar. Di SMP N 32 Matants, terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Dalam kegiatan latihan pun masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan dasar bulu tangkis. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bulu tangkis sering kali menemui kesalahan seperti. Servis yang tidak sampai ke bola, bola tidak terlalu tenggelam saat dipukul, bahkan bola bisa terbang mendarat ke luar lapangan. Teknik dasar merupakan hal yang penting dalam permainan bulutangkis, dan gerakan dasar ditentukan oleh teknik dasar. Permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran pada kelas pendidikan jasmani khususnya bulu tangkis di SMP N 32 Makan memerlukan penelitian untuk mengetahui keterampilan bermain bulutangkis, karena belum diketahui kemampuan dan keterampilan setiap siswa dalam bermain bulu tangkis. Demikianlah kegiatan pembelajaran pada kelas pendidikan jasmani dengan menggunakan materi bulutangkis di SMP N 32 Maganu .

Mengingat pada saat belajar bulu tangkis di SMP N 32 Magetan yang diajarkan hanya teknik dasar saja dan tidak ada program latihan unsur fisik, maka pada saat bermain bulu tangkis di SMP N 32 Magetan, keterampilan, sering terjadi perbedaan terutama pada keterampilan dasar. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena kegiatan pembelajaran di SMP N 32 Magetan hanya terfokus pada permainan dan berbagai teknik tidak diajarkan dengan benar. Oleh karena itu, tingkat keterampilan servis dalam permainan bulu tangkis sebaiknya dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler SMP N 32 Magetan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Bulutangkis Servis Forehand dengan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang tingkat kemampuan servis pendek *forehand* bulutangkis siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan servis pendek *forehand* bulutangkis

siswa kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata.

Tes dan pengukuran yang dilakukan menggunakan tes kemampuan servis pendek *forehand*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kemampuan servis pendek *forehand* bulutangkis siswa kelas IV Tes dan pengukuran yang dilakukan adalah keterampilan servis pendek *forehand* bulutangkis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran kemampuan servis pendek *forehand* bulutangkis dari Nurhasan, (2001: 180-182).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis mengenai keterampilan servis pendek *forehand* bulutangkis siswa kelas IV di Kabupaten Magetan, tes yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 14 orang (70%), berada dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan servis pendek *forehand* yang masih rendah. Sementara itu, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan smash dalam bulutangkis yang tergolong rendah, dengan jumlah 13 siswa (65%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan smash siswa kelas IV Kabupaten Magetan adalah kurang sekali.

Merujuk dari hasil penelitian dan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa keterampilan servis pendek *forehand* bulutangkis dalam kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain konteks kegiatan siswa sebelumnya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik siswa pada saat pengumpulan data. Atau, sampel pelatihan tidak dikontrol secara apriori dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diperoleh selama pengukuran atau pengumpulan data. Kajian mengenai teknik servis *forehand* pendek bulutangkis menemukan bahwa sarana dan prasarana olahraga belum tersedia, dan siswa yang mengikuti kelas pendidikan jasmani belum mampu memanfaatkan fasilitas yang memadai.

Faktor yang mempengaruhi servis pendek *forehand* siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis kelas IV Kabupaten Magetan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Karena siswa adalah subjek pembelajaran, mereka tidak memiliki kendali atas segala bentuk aktivitas fisik. Karena siswa aktif dan kondisi fisiknya berubah, ada kemungkinan hasil penelitian tidak sesuai harapan. Namun, peneliti berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Faktor Guru, Pembina Ekstrakurikuler

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hendaknya guru pembimbing memberikan format latihan yang sesuai untuk siswa SMP, dan berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa guru pembimbing memenuhi syarat dalam memberikan format latihan dan program latihan kepada siswa. Guru atau pelatih merupakan perantara dalam pelatihan ekstrakurikuler bulutangkis. Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan keterampilan memukul forehand. Metode pelatihan yang digunakan guru harus mampu menarik minat anak, dan guru harus mampu memotivasi siswa agar antusias mengikuti pelatihan.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya Sarana dan prasarana pembelajaran tidak berfungsi. Siswa kelas IV di Kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas penjas dan memotivasi siswa untuk aktif berlatih..

4. Faktor Lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekitar juga mendorong keberhasilan pembelajaran. Suatu sekolah akan tercipta suasana kondusif apabila lingkungan sekitar ikut berupaya dan menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan servis pendek forehand bulutangkis siswa kelas IV mayoritas tergolong rendah, dengan 14 siswa (70%) masuk dalam kategori tersebut.

2. Kemampuan smash bulutangkis siswa kelas IV pada umumnya tergolong sangat rendah, dengan 13 siswa (65%) termasuk dalam kategori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo (2011). Tingkat kemampuan pukulan forehand dalam permainan bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Amirullah. (2001). Sumbangan Kecepatan Gerak, Waktu Reaksi, dan Koordinasi terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desy Ayu Ambarwati. (2011). Hubungan Antara Ketepatan Pukulan Dropshot dengan Kemampuan Bermain Bulutangkis Siswa Putra usia 10-13 Tahun di Sekolah Bulutangkis Pancing Sembada Sleman. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwiaz Destiyana Purba (2010) Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SMP Karangmoncol Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Hadi, Sutrisno. (2000). Statistika Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herman Subarjah. (2000). Bulutangkis. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. (1980). Perkembangan anak jilid 1. a.b Meitasari Tjandrasa dan Musilichah. Jakarta: Erlangga
- Johnson, M.L. (1984). Bimbingan Bermain Bulutangkis. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.